

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum (pemilu) merupakan salah satu cara yang demokratis untuk memperoleh pemerintahan yang legitimitatif. Melalui pemilu yang diselenggarakan secara luber dan jurdil, maka secara umum rakyat dapat melakukan sirkulasi pergantian pemerintahan dengan jalan damai tanpa merusak tatanan dan aturan main yang sudah disepakati bersama. Bagi bangsa Indonesia itu sendiri, pemilu merupakan sebuah instrument bagi pembentukan demokratis yang baik karena melalui pemilu dipercaya dapat membentuk pemerintahan yang baik.

Pemilu Legislatif Tahun 2014 diselenggarakan pada 9 April 2014 yang lalu bertujuan untuk memilih 560 anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), 132 anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD Provinsi maupun DPRD Kabupaten/Kota) seIndonesia periode 2014-2019.

Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 2019 (biasa disingkat Pemilu Legislatif 2019) diselenggarakan pada 17 April 2019 mendatang, ini merupakan untuk memilih 575 anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), 136 anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD Provinsi maupun DPRD Kabupaten/Kota) seIndonesia periode 2019–2024. Pemilu Legislatif tahun 2019 tersebut dilaksanakan bersamaan dengan Pemilihan umum Presiden Indonesia 2019.

Dalam sistem politik di Indonesia, partai politik merupakan salah satu pilar demokrasi. Partai politik menurut UU Nomor 31 Tahun 2002 didefinisikan sebagai "organisasi politik yang dibentuk oleh sekelompok warga negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan kepentingan anggota, masyarakat, bangsa dan negara melalui pemilihan umum."

Seperti halnya dengan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-Perjuangan), PDI-Perjuangan merupakan partai politik di Indonesia dibawah Kepemimpinan Megawati Soekarno Putri. Pada pemilu tahun 2014, PDI-P mendapat 109 kursi (19,46%) di DPR hasil Pemilihan Umum Anggota DPR 2014, setelah mendapat 23.681.471 suara (18,95%). Dengan hasil ini, PDI-Perjuangan menempati posisi pertama dalam perolehan suara serta kursi di DPR dan pada pemilu tahun 2014 tersebut PDI-Perjuangan merupakan Partai pemenang.

Demokrasi modern mengharapkan adanya sebuah sistem yang disebut dengan keterwakilan (*representativeness*). Keterwakilan tersebut menyangkut keterwakilan dalam lembaga formal kenegaraan seperti parlemen (DPRD) maupun keterwakilan aspirasi masyarakat dalam institusi kepartaian. Keberadaan, kinerja dan fungsi partai politik yang begitu signifikan merupakan instrumen penting tentang bagaimana demokrasi berkembang di suatu negara. Meskipun partai politik bukan merupakan badan pelaksana dari suatu pemerintahan, namun keberadaannya akan mempengaruhi bagaimana dan kearah mana pelaksanaan pemerintahan tersebut dijalankan. Keterwakilan perempuan di bidang legislatif bukan hanya masalah kesetaraan dan keadilan gender antara perempuan dan

lakilaki saja. Dengan adanya keterwakilan perempuan diharapkan akan melahirkan keputusan-keputusan yang tidak menyimpang gender serta agar perempuan dapat berperan aktif dalam pembangunan. Namun pada kenyataannya, berbagai macam data menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan di lembaga legislatif masih rendah. Pada tahun 1990 sebanyak 11%, tahun 2004 sebanyak 8% dan pada tahun 2009 sebanyak 18% (Yayasan Jurnal Perempuan, 2014: 4). Hal ini terjadi karena masih adanya hambatan baik yang bersifat kultural, struktural, maupun ekonomi yang menghadang perempuan. Walaupun sistem kuota sudah diberlakukan, akan tetapi keterwakilan perempuan masih rendah.

Pemilu legislatif tahun 2014 yang lalu merupakan salah satu agenda pemilu yaitu untuk memilih calon legislatif (caleg) sebagai anggota DPR/DPRD tingkat provinsi maupun kabupaten/kota se-Indonesia. Pemilu 9 april 2014 lalu yang dimenangkan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-Perjuangan) membuat partai ini menempatkan kadernya yang cukup banyak di lembaga legislatif. Berdasarkan data dari KPU Sumut telah menetapkan seratus calon terpilih Anggota DPRD Sumut pada pemilu legislatif tahun 2014. Ada 12 parpol yang ikut berpartisipasi dalam Pemilihan Legislatif tahun 2014 di Provinsi Sumut. Kedua belas parpol antara lain Partai Nasional Demokrat (NASDEM), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-Perjuangan), Partai Golongan Karya (GOLKAR) Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA), Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Hati Nurani Rakyat

(HANURA), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Keadilan Dan Persatuan Indonesia (PKPI).

Setelah proses Pemilu tahun 2014 berlangsung, anggota dewan di DPRD Provinsi Sumatera Utara yang terpilih berjumlah 100 (seratus) orang dengan 11 partai yang berhasil mendudukkan keseluruhan wakilnya di DPRD Provinsi Sumatera Utara. Keterwakilan perempuan pada periode 2014-2019 ini berjumlah 14 orang anggota perempuan dari pemilu legislatif provinsi sumut pada periode 2014-2019, Namun tentunya jumlah anggota dewan perempuan masih jauh lebih sedikit dibandingkan jumlah anggota dewan laki-laki. Selama beberapa periode keterwakilan perempuan dalam keanggotaan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Sumatera Utara masih kurang terlihat, karena persentasenya sangat rendah apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yang ada di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebanyak 6.678.117 jiwa pada Tahun 2013 (Sumber data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara). Padahal, ketentuan Peraturan Perundang-undangan mempersyaratkan jumlah kuota untuk keterwakilan perempuan minimal 30 persen.

Berdasarkan data dari KPU Sumut jumlah perempuan di DPRD Sumut yang terpilih pada Pemilu Legislatif 2014-2019 hanya 14 orang dari 100 kursi yang ada. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-Perjuangan) memperoleh 16 Kursi di DPRD Sumut dan Perempuan yang terpilih dari Partai PDI-P hanya berjumlah 1 orang bernama Sarma Hutajulu, SH dari Dapil Sumut 9 yang meliputi (Tapteng-Tobasa-Samosir-Sibolga-Taput-Humbahas). Padahal berdasarkan data yang diperoleh dari KPU Sumut jumlah Calon Anggota Legislatif Perempuan dari

Partai PDI-Perjuangan untuk DPRD Provinsi Sumut berjumlah 35 Orang yang tersebar di daerah pemilihan mulai dari Dapil Sumut 1 sampai Dapil Sumut 12 tetapi yang berhasil hanya 1 orang perempuan saja dan 15 orang lainnya adalah laki-laki.

Pada pemilu 17 April 2019 mendatang, KPU Provinsi Sumut menetapkan 862 Calon Legislatif Pria dan 490 Calon Legislatif Wanita untuk DPRD Provinsi Sumut. Berdasarkan Data dari KPU Sumut, Partai PDI-Perjuangan mengusung 99 Orang Calon Anggota Legislatif Laki-Laki dan perempuan yang tersebar di 12 Daerah Pemilihan, Mulai dari Dapil Sumut 1 sampai Dapil Sumut 12. Dari 99 Caleg yang diusung oleh Partai PDI-Perjuangan tersebut, Calon Anggota Legislatif yang berasal dari kalangan Laki-Laki berjumlah 64 Orang dan sisanya 35 Orang berasal dari kalangan Perempuan.

Adapun 35 Calon Legislatif dari kalangan perempuan tersebut antara lain :

1. Artha Berliana Samosir, Irene Erawaty Sinaga, Anivera (Dapil Sumut 1)
2. Meryl Rouli Saragih, Menarty Bangun, Inggrid Hutabarat (Dapil Sumut 2)
3. Damehana L Tobing, Seri Kamila Parinduri, Sartika Magdalena Purba, Teti Hayani Ginting (Dapil Sumut 3)
4. Hj Reno Yanti, Khristin Kharismawati (Dapil Sumut 4)
5. Teyza Cimira Tisya, Lesteria, Juliati Panjaitan (Dapil Sumut 5)
6. Nurhabibah Nst, Restuti Nasution, Kiki Andela (Dapil Sumut 6)
7. Masbulan, Dita Riski Saputri Hasibuan, Dinawaty Lubis (Dapil Sumut 7)
8. Yurantina Halawa, Arieny Rizafni (Dapil Sumut 8)

9. Sarma Hutajulu, Hotnida Jumei Hutaaruk, Djodjor Tambunan (Dapil Sumut 9)
10. Dosmega Lestari Purba, Juliati Sinaga, Tiorasi Hotmian Gultom (Dapil Sumut 10)
11. Andriyanti Rosdewita Meyer Simanjuntak, Siti Aminah Br Perangin-angin (Dapil Sumut 11)
12. Meriahta Sitepu, Sukarseh, Lucy Prasetiawati (Dapil Sumut 12)

Menjelang Pemilihan Umum tahun 2019, para politisi laki-laki dan perempuan tengah mempersiapkan diri dan diinternal partai pun berbagai persiapan untuk memengkan calon anggota legislatif laki-laki dan perempuan yang berkualitas dalam hal ini, partai politik pun harus bekerja keras Untuk memenangkan Caleg Perempuan di partai dan melakukan kerja politik secara cerdas untuk dapat mewujudkan peningkatan jumlah di lembaga legislatif melalui Pemilu 2019 mendatang. Seperti halnya Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-Perjuangan) di Provinsi Sumatera Utara telah memiliki komitmen dalam pencalonan 30% perempuan di daftar calon di setiap daerah pemilihan dan bahkan lebih memprioritaskan Caleg perempuan. Untuk meningkatkan jumlah keterpilihan perempuan perlu inisiasi mendorong secara intensif. Berbagai cara dilakukan oleh PDI-Perjuangan dalam meningkatkan serta memboboti Caleg Perempuan dari PDI-Perjuangan Seperti Memberikan pelatihan dan pendidikan politik untuk peningkatan kapasitas calon anggota legislatif perempuan sebelum hari pemilihan. Peningkatan kapasitas tersebut memiliki tujuan agar para perempuan yang mencalonkan diri memiliki kemampuan yang mumpuni dalam

berkompetisi di Pemilu 2019 mendatang, Salah satu kegiatannya adalah pelatihan persiapan yang ditujukan secara khusus bagi caleg perempuan. Juga memberikan pendidikan politik melalui Sekolah Partai yang fokus pada aspek ideologi Pancasila, sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia, dan Strategi Pemenangan pemilu berdasarkan asas Gotong Royong.

Pada tanggal 27 Agustus 2019 KPU Sumut mengadakan Rapat Pleno terbuka tentang penetapan perolehan kursi dan Calon terpilih Anggota DPRD Provinsi Sumut di Hotel Grand Mercure Medan. KPU Sumut membacakan dan menetapkan hasil perolehan kursi ada 100 nama dari berbagai Partai Politik berdasarkan 12 daerah pemilihan. Dari 100 kursi Caleg yang terpilih, hanya 13 Orang yang berhasil mewakili suara Perempuan di DPRD Sumut sisanya Laki-Laki. Partai PDI-Perjuangan memperoleh suara terbanyak pada Pemilu Legislatif Sumut periode 2019-2024 dengan jumlah 19 Kursi dan Perempuan yang terpilih dari Partai PDI-Perjuangan berjumlah 4 orang, antara lain :

1. Artha Berliana Samosir dari Dapil Sumut 1 meliputi Medan A (Kec. Medan Kota, Denai, Deli, Belawan, Amplas, Area, Marelan, Labuhan, Tembung, Perjuangan, dan Timur).
2. Meryl Rouli Saragih dari Dapil Sumut 2 meliputi Medan B (Kec. Medan Sunggal, Barat, Helvetia, Tuntungan, Johor, Maimun, Polonia, Baru, Petisah dan Selayang).
3. Teyza Cimira Tisyia dari Dapil Sumut 5 meliputi Kab/kota Asahan, Batu bara dan Tanjung Balai.

4. Meriahta Sitepu dari Dapil Sumut 12 meliputi Kab/kota Langkat dan Binjai.

Partai Golkar berjumlah 3 orang, antara lain :

1. Erni Ariyanti Sitorus dari dapil sumut 6 meliputi Kab/kota Labuhanbatu, Labuhanbatu selatan, dan Labuhanbatu utara.
2. Megawati Zebua dari dapil sumut 8 meliputi Kab/kota Nias utara, Nias selatan, Nias barat, Gunung sitoli.
3. Putri Susi Meilany Daulay dari Dapil Sumut 12 meliputi Kab/kota Langkat dan Binjai.

Partai Gerindra berjumlah 2 orang, antara lain :

1. Tia Ayu Anggraini dari Dapil Sumut 1 meliputi Medan A (Kec. Medan Kota, Denai, Deli, Belawan, Amplas, Area, Marelan, Labuhan, Tembung, Perjuangan, dan Timur).
2. Sri Kumala dari Dapil Sumut 5 meliputi Kab/kota Asahan, Batu bara dan Tanjung Balai.

Partai Demokrat berjumlah 1 orang, antara lain :

1. Anita Lubis dari dapil sumut 3 meliputi Kab.kota Deli serdang.

Partai Nasdem berjumlah 1 orang, antara lain :

1. Remita Sembiring dari dapil sumut 11 meliputi Kab/kota Karo, Dairi, Pakpak barat

Partai Hanura berjumlah 1 orang, antara lain :

1. Riri Stephanie Siregar dari dapil sumut 3 meliputi Kab/kota Deli serdang.

Partai PKS berjumlah 1 orang, antara lain :

1. Hidayah Herlina Gusti Nasution dari dapil sumut 10 meliputi Kab/kota Simalungun dan pematang siantar.

Dari Penjelasan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Strategi Partai Politik PDI-Perjuangan Dalam meningkatkan Keterwakilan Perempuan Pada pemilu Legislatif DPRD Provinsi SUMUT 2019-2024.

1.2 Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, maka peneliti membatasi masalah penelitiannya yang dimana peneliti hanya membahas tentang Strategi Partai Politik PDI-Perjuangan dalam meningkatkan keterwakilan perempuan pada pemilu legislatif DPRD provinsi sumut 2019-2024

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan pengumpulan data, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Partai Politik PDI-Perjuangan

dalam meningkatkan keterwakilan perempuan pada pemilu legislatif DPRD Provinsi Sumut 2019-2024 ?

1.4 Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Strategi Partai Politik PDI-Perjuangan dalam meningkatkan Keterwakilan Perempuan pada pemilu legislatif DPRD Provinsi Sumut 2019-2024.

1.5 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang ingin diperoleh oleh penulis dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis Menambah wawasan penulis mengenai Strategi partai politik PDI-Perjuangan dalam meningkatkan Keterwakilan perempuan pada pemilu legislatif DPRD Sumut 2019-2024
2. Bagi Jurusan Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan FIS UNIMED dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan politik.
3. Bagi Masyarakat Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para aktivis perempuan, pemerintah, partai politik, masyarakat luas dalam memahami serta mengkaji bagaimana strategi Partai PDI-Perjuangan dalam meningkatkan keterwakilan perempuan pada pemilu legislative DPRD Provinsi Sumut 2019-2024.

4. Bagi peneliti berikutnya Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY